

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perusahaan yang akan diambil merupakan perusahaan yang telah *go public* dan termasuk dalam LQ 45. Data yang akan digunakan adalah data sekunder yang terkait dengan populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 yang laporan keuangannya telah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu dengan memaparkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan apa yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti ingin mencoba untuk mengetahui dan menggambarkan tentang struktur modal dan kepemilikan perusahaan yang telah *go public* serta termasuk dalam LQ 45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan profitabilitas, untuk memprediksi keuntungan yang akan didapat, sehingga nantinya dapat digunakan untuk acuan informasi kepada para investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

### 3.3 Definisi Operasional dan pengukuran Variabel

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

#### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Ukuran kesuksesan dalam pencapaian alasan ini adalah dengan melihat besarnya angka *Return on Asset* yang ada. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Variabel ini menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Asset}}$$

#### 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang terdiri dari:

##### a) *Debt Ratio (DR)*

*Debt Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumusan untuk mencari *Debt Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

**b) Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antar seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya.

**c) Long Term to Equity Ratio (LDER)**

*Long term debt to equity ratio* merupakan rasio antar hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus yang dipakai, yaitu:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

#### d) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh investor institusi. Investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual. Kepemilikan institusional diungkapkan melalui jumlah kepemilikan saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Secara sistematis perhitungan kepemilikan institusional tersebut dirumuskan sebagai berikut (Masdupi, 2005 dalam Apriada (2014):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh instusi}}{\text{Total keseluruhan saham perusahaan}} \dots (2)$$

#### e) Kepemilkikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial merupakan kepemilikan saham terbesar oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan oleh direktur dan komisaris (Diyah dan Widanar, 2009) dalam Apriada (2014).

Secara sistematis perhitungan tersebut dirumuskan sebagai berikut (Masdupi, 2005):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kep. saham manajer + dewan komisaris}}{\text{Total keseluruhan saham perusahaan}} \dots (3)$$

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian sangat perlu ditetapkan dengan tujuan agar peneliti dapat mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ 45 selama 3 (tiga) tahun terakhir ini yaitu tahun 2012-2014 sebanyak 45 perusahaan.

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pemilihan sampel ini dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Populasi	270
2.	Perusahaan yang keluar-masuk selama periode pertama sampai akhir periode penelitian	(242)
	Total sampel penelitian	28

Berikut ini adalah nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria dari pemilihan sampel yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan LQ 45 yang Memenuhi Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kode	Nama Saham
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4.	ASII	Astra Internasional Tbk.
5.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
12.	EXCL	XL Axiata Tbk.
13.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
14.	HRUM	Harum Energy Tbk.
15.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
16.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
18.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
19.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
20.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
21.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
22.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
23.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
24.	PTBA	Tambang BatuBara Bukit Asam (Persero) Tbk.
25.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
26.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
27.	UNTR	United Tractors Tbk.
28.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

### 3.5 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya menggunakan data sekunder dari perusahaan LQ 45 yang telah *go publik* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perolehan data tersebut untuk mengetahui seberapa pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas (ROA) yang berupa

laporan keuangan yang telah diterbitkan selama 4 (empat) tahun yaitu mulai tahun 2010-2013. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi para investor.

### 3.6 Analisis Data

Analisis pengaruh struktur modal ini menggunakan rumus-rumus rasio antara lain:

- a. DR (*Debt Ratio*)
- b. DER (*Debt to Equity Ratio*)
- c. LDER (*Longterm to Equity Ratio*)
- d. Kepemilikan Institusional
- e. Kepemilikan Manajerial
- f. Rasio Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan ketentuan-ketentuan yang ada diatas, pengukuran struktur modal (DR, DER, dan LDER) dan struktur kepemilikan (kepemilikan Institusional, kepemilikan Manajerial) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 akan dilihat dari prosentase yang dihasilkan oleh rumus-rumus rasio yang digunakan.

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

SPSS merupakan program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya (Nurjanah, 2013). Dalam penelitian ini penulis menggunakan SPSS untuk menguji beberapa sampel. Uji asumsi klasik akan digunakan terlebih dahulu agar kita dapat menguji regresi

berganda yang akan digunakan. Uji asumsi klasik yang akan digunakan terdiri dari:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0.05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastitas atau homoskedastitas.

### 3. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (*independent*).

Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika

multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika ada korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi autokorelasi, salah satunya *Durbin-Watson  $d$  test*. *Durbin-Watson  $d$  test* ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik  $d$  itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ). Durbin dan Watson telah mentabelkan nilai  $du$  dan  $dl$  untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan Tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut:

**Table 3.3**  
**Durbin and Watson**

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik.
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi.
$4-du < dw < 4-dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik.
$4-dl < d$	Masalah autokorelasi.

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai  $d$  dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel dan nilai signifikansi  $< \alpha$  maka hipotesis  $H_a$  dapat diterima. Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel atau nilai signifikansi  $> \alpha$  maka hipotesis  $H_0$  dapat diterima. Uji (F) Jika sig.(p-value)  $> \alpha$  maka terima  $H_0$  berarti variabel independent secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dan sebaliknya, jika sig.(p-value)  $\leq \alpha$  maka terima  $H_a$  berarti variabel independent secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

### 3.6.3 Analisis Regresi

Rumus analisa regresi linier ganda merupakan teknik yang digunakan untuk menggambarkan persamaan dari  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  dan  $Y$  sekaligus menentukan nilai ramalannya (Sugiyono, 2009:277) dalam Nurhasanah (2012). Analisa regresi linier ganda dirumuskan sebagai berikut

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana :

$Y$  = Nilai regresi  $Y$  (ROA)

$a$  = Konstanta

$b_{1,2,3,4,5}$  = Koefisien regresi berganda variabel  $X_{1,2,3,4,5}$

$X_1$  = Variabel bebas DR

$X_2$  = Variabel bebas DER

- $X_3$  = Variabel bebas LDER
- $X_4$  = Variabel bebas kepemilikan institusional
- $X_5$  = Variabel bebas kepemilikan manajerial
- $e$  = *error Term*

